

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kreativitas Guru PAI

1. Pengertian Kreativitas Guru PAI

Kreativitas tergolong hal yang sangat krusial selama proses belajar. Kreativitas dalam rangkaian belajar ialah pengembangan kemampuan di luar limit kecerdasan, mendapati cara terbaru yang lebih sempurna untuk penyelesaian masalah pendidikan, dan pengajar dituntut untuk menunjukkan dan mendemonstrasikan proses kreativitas itu sendiri.

Bedasarkan KBBI yang dikutip kembali oleh Zaenal Arif Pujiwanto, mengatakan bahwa kreativitas ialah kemampuan membentuk, daya wujud, perihal dalam berkreasi.¹ Menurut Hasan Langgulung yang dikutip kembali oleh Zaenal Arif Pujiwanto, mengatakan bahwa kreativitas bermula dari *creativity*, yang bermakna kesiapan daya wujud atau membentuk.² Menurut Cony Semiawan dkk yang dikutip kembali oleh Zaenal Arif Pujiwanto, mengungkapkan bahwasannya kreativitas ialah kecakapan guna mengasah ide-ide baru dan mengamalkannya dalam penyelesaian pemasalahan.³

Disamping itu, pengertian kreativitas akan dikemukakan oleh beberapa ahli. Ulfah mengungkapkan

¹ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, (2007), 599, dikutip dalam Zaenal Arif Pujiwanto, “Kreativitas Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Rumpun Pendidikan Agama Islam Di MI Negeri Watuagung Tambak Banyumas,” Jurnal: Jurnal Tawadhu, Vol. 2 No. 2, (2018): 642.

² Hasan Langgulung, (1991), 45, dikutip dalam Zaenal Arif Pujiwanto, “Kreativitas Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Rumpun Pendidikan Agama Islam Di MI Negeri Watuagung Tambak Banyumas,” Jurnal: Jurnal Tawadhu, Vol. 2 No. 2, (2018): 642.

³ Cony Semiawan dkk, (1984), 7, dikutip dalam Zaenal Arif Pujiwanto, “Kreativitas Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Rumpun Pendidikan Agama Islam Di MI Negeri Watuagung Tambak Banyumas,” Jurnal: Jurnal Tawadhu, Vol. 2 No. 2, (2018): 642.

keaktivitas ialah segala gagasan baru, metode, pemahaman atau model baru yang bisa diteruskan, selanjutnya dipakai pada kehidupan. Santrock mengatakan kreativitas ialah kecakapan untuk berpikir dalam metode-metode terbaru dan unik, serta membuahkan hasil penyelesaian masalah yang tidak biasa. Menurut Perkins, kreativitas termasuk sebuah hasil kreatif yakni sebuah hasil terbaru dan sesuai, oleh karenanya individu yang produktif atau individu dengan kreativitas ialah individu yang kemungkinan selalu membuahkan sebuah hal yang baru. Sedangkan Menurut Basuki kreativitas ialah sebuah tahapan upaya manusia untuk mengembangkan dirinya dalam beragam aspek kehidupannya dengan maksud supaya mencicipi kualitas hidup yang yang terbaik.⁴

Menurut Guilford yang dikutip kembali oleh Rachmy Diana, mengungkapkan bahwasannya kreativitas ialah kecakapan berpikir divergen atau berpikir menjajaki beragam pilihan jawaban terhadap sebuah permasalahan yang benarnya sama.⁵

Berdasarkan gagasan para ahli sebelumnya, bisa diambil simpulan bahwasannya kreativitas ialah sebuah proses penting pada kehidupan sebagai aktualisasi diri, dimana seorang pendidik mampu menghasilkan cara, model dan ide-ide baru yang dapat disampaikan sebagai suatu pemikiran yang unik dan kreatif. Seorang pendidik diharapkan mampu dalam mengembangkan pemikirannya, sehingga pada saat proses pembelajaran yang dilakukan guru memiliki peranan penting dalam memotivai belajar siswanya dengan kreativitas yang dimiliki guru tersebut.

Pendidik termasuk aspek yang sangat mencolok dan dianggap sangat mendasar dalam dunia pendidikan, dimana guru menjadi contoh dan dijadikan teladan oleh peserta didik. Istilah guru menurut bahasa Arab dimaknai

⁴ Ninik Yuliani dan Niken Titi Paratitit, "Minat Pada Profesi Guru, Semangat Kerja dan Kreativitas Guru Taman Kanak-Kanak," *Jurnal: Jurnal Psikologi*, Vol. 8 No. 1, (2013): 636-637.

⁵ Rachmy Diana, "Hubungan Antara Religiusitas dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah Umum," *Jurnal: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, No. 7 Th. III, (1999): 7.

mu'allim dan menurut bahasa Inggris dimaknai *teacher*, mempunyai arti yang sangat simpel, yakni: *a person whose occupation is teaching other*. Dengan arti guru adalah individu yang tanggung jawabnya mendidik orang lain. Guru Agama Islam sebagai penanggung jawab dan pengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Zuhairini menegaskan guru punya tugas lain yakni menuntut wawasan tentang agama islam, menumbuhkan keimanan pada raga siswa, mengajar anak supaya patuh menjalani agama, dan mempunyai akhlak yang mulia.⁶

Sedangkan makna *murabbi* ialah pengajar agama wajib seseorang yang mempunyai sifat *rabbani*, yakni berbudi, berilmu dalam aspek pemahaman terkait *rabb*. Makna *muallim* ialah seorang pendidik agama wajib *'alimun* (ilmuan), yaitu memahami ilmu teoritis, mempunyai kreativitas, tanggung jawab yang cukup tinggi dalam meningkatkan pengetahuan sekaligus perilaku hidup yang setia mengedepankan nilai di dalam keseharian hidup. Sementara itu, makna *ta'dib* ialah integrasi diantara amal dan ilmu.⁷

Berlandaskan penjelasan tersebut, definisi Guru Pendidikan Agama Islam yakni seorang tenaga pendidik yang mendidik, membimbing serta mengetahui perkembangan intelektual pada siswa dan menumbuhkan ilmu-ilmu agama Islam dengan maksud mempersiapkan calon-calon kader islami yang memiliki aspek keislaman.

Jadi, yang dimaksudkan dengan kreativitas Guru PAI ialah keahlian yang dipunya oleh seorang pengajar dalam mengajar, membimbing dengan menghasilkan suatu cara, model dan ide-ide baru yang dapat disampaikan sebagai suatu pemikiran yang unik dan kreatif dalam menanamkan nilai-nilai keislaman yang ada dalam agama Islam.

⁶ Hary Priatna Sanusi, "Peran Guru PAI Dalam Pengembangan Nuansa Religius di Sekolah," Jurnal: Pendidikan Agama Islam-Ta'lim, Vol. 11 No. 2, (2013): 145.

⁷ M. Masjkur, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Self Control Remaja di Sekolah," Jurnal: AT-TUHFAH Jurnal Keislaman, Vol. 7 No.1, (2018): 25.

2. Prinsip Pengembangan Kreativitas Guru PAI

Kreativitas ialah sesuatu yang wajib dikelola oleh pengajar dalam proses belajar serta pengajar diwajibkan untuk mempertunjukkan rangkaian kreativitas itu sendiri. Pendidik sebagai kreator selalu berikhtiar untuk mendapati metode yang tambah sempurna dalam meladeni murid, oleh karenanya murid akan menilai bahwasannya guru sebenarnya kreatif dan tidak mengerjakan sebuah hal yang lazim saja. Kreativitas menampilkan bahwasannya apapun yang dilakukan oleh pendidik saat ini lebih sempurna dari yang telah dilaksanakan sebelumnya dan apa yang dilaksanakan di waktu yang akan datang lebih sempurna daripada saat ini. Adapun prinsip pengembangan kreativitas guru diantaranya:

a. Mengenal peserta didik secara perorangan

Selama proses belajar murid memiliki kecerdasan yang beragam. Perbedaan tiap individu harus diperhatikan selama proses belajar. Sebab tiap murid mempunyai taraf pemahaman atau kecepatan dalam mengerti pelajaran yang dipaparkan sedangkan murid yang mempunyai kemampuan yang di atas standar bisa diberdayakan untuk menolong teman lainnya yang masih belum cukup dalam belajar.

b. Memanfaatkan lingkungan sebagai lingkungan belajar

Lingkungan sekolah termasuk sumber yang bisa dibuat bahan belajar untuk siswa seperti lingkungan sosial, budaya serta fisik. Lingkungan sekolah juga bisa menjadi objek rangkaian belajar teruntuk siswa.

c. Mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif serta mampu memecahkan masalah

Selama proses belajar, pengajar wajib bisa menjadikan siswa meningkatkan kecerdasan berfikir kritis dan bisa menyelesaikan masalah dengan cara pengajar menyusun strategi pembelajaran yang

diarahkan untuk mengupgrade tiga kemampuan tersebut.⁸

3. Tahapan-Tahapan Kreativitas Guru PAI

Pendidik kreatif ialah pendidik yang gampang sekali disukai oleh siswanya. Selain itu, kehadiran seorang pendidik yang kreatif bisa menghasilkan rangkaian belajar yang menggembirakan bagi siswanya. Namun, agar proses kreativitas guru dapat terjadi terdapat tahapan-tahapan tertentu. Menurut Faisal, terdapat 4 tahapan guru yang kreatif, yakni:

a. Persiapan

Tahapan ini, seorang guru berikhtiar menghimpun data maupun informasi untuk menyelesaikan permasalahan yang dialami. Guru berusaha mempelajari berbagai alternatif penyelesaian terhadap permasalahan yang dialami. Bersama bekal pengalaman dan wawasan yang dipunya, seorang guru berikhtiar mencoba berbagai peluang jalan yang bisa diambil untuk menyelesaikan permasalahan itu. Akan tetapi dalam tahapan ini, belum terdapat arah yang permanen meskipun telah sanggup menjelajahi beragam alternatif penyelesaian masalah. Pada tahapan ini masih cukup dibutuhkan peningkatan kecerdasan berpikir divergen.

b. Inkubasi

Tahapan ini, rangkaian penyelesaian permasalahan “dierami” dalam alam prasadar, seorang guru seolah-olah membiarkannya. Jadi, pada tahapan ini seseorang (pendidik) seakan-akan menghindarkan diri dalam beberapa waktu dari permasalahan yang dialaminya, dengan artian tidak mengkajinya dengan sadar akan tetapi “mengendapkannya” dalam alam prasadar. Tahapan ini bisa berjalan cukup lama maupun singkat hingga muncul ide atau inspirasi untuk penyelesaian permasalahan.

⁸ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 51-52.

c. Iluminasi

Tahapan ini biasa dikatakan sebagai tahapan munculnya *insight*. Pada tahapan ini telah bisa muncul ide-ide atau inspirasi baru serta rangkaian psikologis yang mendahului dan mengikuti timbulnya ide atau inspirasi untuk penyelesaian permasalahan.

d. Verifikasi

Pada tahapan ini, ide-ide yang sudah timbul dinilai secara konvergen dan kritis, serta menyiapkannya kepada realitas. Pemikiran divergen wajib diimbangi konvergen. Sikap spontan dan gagasan harus diimbangi oleh pola pikir terpilih dan terencana. Pengakuan secara menyeluruh wajib diimbangi oleh kritik. Dugaan wajib diimbangi oleh gagasan yang masuk akal. Ketangguhan wajib diimbangi oleh perilaku waspada. Hayalan wajib diimbangi oleh percobaan terhadap kenyataan.⁹

Berlandaskan penjabaran tersebut, bisa dimengerti bahwasannya tahapan persiapan, iluminasi serta inkubasi ialah rangkaian pola pikir divergen (bersifat tersebar), sedangkan tahapan verifikasi ialah rangkaian berpikir konvergen (bersifat terpusat).

4. Manfaat Kreativitas Guru PAI

Kreativitas dimiliki oleh semua orang yang merupakan aktualisasi diri dengan menghasilkan ide-ide dan pemikiran baru. Namun, tidak semua orang mampu menghasilkan ide-ide atau pemikiran barunya. Guru yang kreatif ialah guru yang sanggup menghasilkan pembelajaran yang mengasikkan bagi peserta didiknya. Dengan adanya kreativitas tersebut, guru akan lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.

Kreativitas dipunyai oleh setiap orang. Agar kreativitas bisa berjalan dengan lancar, kita wajib mengawali dengan pendidikan di rumah. Orang tua

⁹ Novi Khomasatun, "Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Sumber Belajar Di SMPN 1 Kemranjen dan SMPN 8 Purwokerto," Tesis Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2017, hlm. 27-28.

dihruskan memberikan peluang bagi anak untuk meningkatkan daya imajinasinya, mereka diharuskan dilatih untuk sering bertanya, pertunjukkan terhadap mereka keajaiban dunia dan kekuatan alam. Ketika sekolah dasar mereka diberi peluang untuk melaksanakan penjelajahan dan eksperimentasi dunia disekitar mereka. Anak-anak dirutinkan menggali literatur dan ensiklopedia maupun media internet, sehingga sedari kecil telah memiliki inisiatif menyelesaikan permasalahan yang akan mereka alami selama masa hidupnya.

B. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan ialah tuntunan yang diberikan bagi seorang anak, membuat anak bisa membangkitkan kemampuan yang ada pada dirinya guna melangsungkan kehidupannya di kemudian hari. Definisi pendidikan menurut KBBI yakni rangkaian perubahan sikap dan perilaku individu atau kelompok dalam upaya mendewasakan manusia lewat usaha pelatihan dan pendidikan.¹⁰ Sedangkan karakter dalam KBBI diartikan sebagai tabiat, karakter, perilaku atau budi pekerti yang menjadikan setiap orang berbeda.¹¹

Karakter *building* ialah sebuah sistem penumbuhan poin-poin kepribadian yang terdiri dari aspek wawasan, keinginan atau kesadaran, dan gerakan untuk melakukan *value* tersebut, baik kepada Tuhan YME, pribadi yang bersangkutan, keluarga, masyarakat, bangsa dan juga negara.¹² Dalam ruang lingkup Islam, pelaksanaan pendidikan karakter dalam menciptakan *value* moral yang baik, adab kesopanan, tanggung jawab, jujur

¹⁰ Abdul Jalil, "Karakter Pendidikan untuk Membentuk Pendidikan Karakter," Jurnal: *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6 No. 2, (2012): 178.

¹¹ Rosikum, "Peran Keluarga dalam Implementasi Pendidikan Karakter Religius Anak," Jurnal: *Jurnal Kependidikan*, Vol. 6 No. 2, (2018): 296.

¹² Nopan Omeri, "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan," Jurnal: *Manajer Pendidikan*, Vol. 9 No. 3, (2015): 465.

dan lainnya ternyata telah tertulis pada Al-Qur'an, yaitu terdapat pada Q.S. Al-Ahzab: 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ

وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah (Muhammad SAW) itu contoh yang baik/suri tauladan bagimu, yaitu orang-orang yang mengharap rahmat Allah.*” Q.S. al-Ahzab: 21

Dalam penggalan ayat tersebut bisa diartikan bahwasannya sesungguhnya telah ada seseorang yang menjadi figur kita yakni Nabi Muhammad SAW dalam bertindak dan bertingkah laku dalam hal ini ruang lingkup ialah pendidikan karakter. Dipercayai bahwasannya pendidikan karakter yang diamalkan menjadi hal yang wajib diperhatikan dengan baik dan menjadi perhatian spesial bagi keluarga, masyarakat terlebih lembaga pendidikan.¹³

Sementara itu, pengertian pendidikan karakter akan dikemukakan oleh beberapa ahli. Menurut Majid dan Andayani pendidikan karakter ialah rangkaian perubahan *value* kehidupan untuk dikembangkan dalam karakter seseorang sehingga menyatu dalam kelakuan kehidupan orang itu.¹⁴ Menurut Saptono, pendidikan karakter ialah usaha yang dilaksanakan dengan terencana untuk meningkatkan kepribadian yang baik (*good character*) berpedoman peraturan inti yang secara objektif baik bagi pribadi maupun masyarakat.¹⁵

Sedangkan pandangan Selamet Suyanto, mendefinisikan pendidikan karakter sebagai pola pikir dan bertindak yang menjadi ciri khas tiap orang dalam hidup

¹³ Ade Chita Putri Harahap, “*Character Building Pendidikan Karakter,*” *Al-Irsyad Jurnal: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 9 No. 1, (Edisi Januari-Juni 2019): 2.

¹⁴ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 11.

¹⁵ Saptono, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter*, (Salatiga: Erlangga, 2011), hlm. 23.

dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarganya, masyarakat sekitar, bangsa maupun negara. Seseorang yang berkepribadian baik ialah individu yang menciptakan keputusan dan sanggup menanggung tiap resiko dari putusan yang ia buat.¹⁶

Berlandaskan pendapat para *expert* tersebut bisa ditarik simpulan bahwasannya pendidikan karakter termasuk upaya penanaman *value* kehidupan yang baik untuk dikembangkan dalam karakter seseorang sehingga melekat pada kebiasaan hidup orang yang bersangkutan yang akan berdampak baik bagi dirinya dan masyarakat.

2. Tujuan Pendidikan Karakter

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 20 yang berisi Sistem Pendidikan Nasional, pemerintah mencanangkan bahwasannya *goal* dari pendidikan yakni untuk meningkatnya potensi siswa supaya menjadi insan yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, beradab mulia, bugar, berwawasan, tangkas, mandiri, inovatif serta menjadi warga negara yang demokratis dan juga bertanggung jawab. Berhubungan dengan urgennya dilaksanakan pendidikan karakter di instansi pendidikan, maka presiden Republik Indonesia Susilo Bambang Yudhoyono, mengatakan bahwasannya paling sedikit terdapat lima hal mendasar yang menjadi *goal* krusialnya pelaksanaan pendidikan karakter diantaranya:

- a. Menciptakan manusia Indonesia yang bermoral, sebab menurunnya moral masyarakat Indonesia bahkan banyak terjadi dikalangan terdidik (demoralisasi)
- b. Menciptakan manusia Indonesia yang pintar dan logis, sebab seseorang dikatakan memiliki kepribadian atau watak jika dia bisa berpikir logis, menentukan keputusan yang sesuai, serta pintar dalam menyalurkan potensi yang dipunya
- c. Menciptakan manusia Indonesia yang kreatif dan ulet
- d. Menciptakan masyarakat Indonesia yang yakin dan penuh kepercayaan diri

¹⁶ Muchlinarwati, "Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa Terhadap Peserta Didik," Jurnal: BIDADYAH, Vol. 11 No. 1, (2020): 4.

- e. Menciptakan manusia Indonesia yang berjiwa patriotisme.¹⁷

Socrates mengungkapkan bahwasannya *goal* paling pokok dari pendidikan ialah guna menjadikan pribadi sebagai *good and smart*. Pada perjalanan Islam, Rasulullah Muhammad SAW juga menegaskan tujuan utamanya dalam mendidik manusia ialah untuk mengusahakan pendidikan karakter yang terbaik (*good character*). Ahli pendidikan Barat yang terkenal seperti Klipatrick, Goble, Brooks serta Lickona seakan menyuarakan kembali gaungan yang dilontarkan Socrates dan Nabi Muhammad SAW bahwasannya moral, adab atau karakter ialah tujuan yang tak terelakkan dari dunia pendidikan. Demikian juga dengan Marthin Luther King sepakat dengan gagasan tersebut dan mengungkapkan “*Intelligence plus character, that is the true aim of education*”, dengan arti intelegensi dengan kepribadian, itulah *goal* yang tepat dari pendidikan. Selain itu, Mardiatmaja mengatakan pendidikan karakter merupakan nyawa pendidikan dalam menjadikan manusia dimanusiakan.¹⁸

Berdasarkan pendapat dari beberapa tokoh tersebut mengindikasikan bahwasannya pendidikan sebagai *value* luas kehidupan yang mempunyai *goal* mendasar yang disetujui yaitu dengan mengubah manusia menjadi lebih sempurna dalam wawasan, perilaku dan kecakapan.

3. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Menurut Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional dalam publikasinya berjudul Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter yang dikutip oleh Raihan Putry, mengatakan telah mengidentifikasi 18 nilai pendidikan karakter yang merupakan hasil kajian empirik Pusat Kurikulum yang bersumber dari Agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional.

¹⁷ Wasilatun Nafi'ah, Manajemen Pendidikan Karakter (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 2 Malang), Tesis, 31-32.

¹⁸ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 30.

Adapun deskripsi dari masing-masing nilai karakter yang sudah dirumuskan oleh Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional dapat dilihat seperti berikut:

- a. Religius, yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- b. Jujur, yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- c. Toleransi, yaitu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- d. Disiplin, yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- e. Kerja keras, yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- f. Kreatif, yaitu berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- g. Mandiri, yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- h. Demokratis, yaitu cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- i. Rasa ingin tahu, yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- j. Semangat kebangsaan, cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- k. Cinta tanah air, yaitu cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

- l. Menghargai prestasi, yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- m. Cinta damai, yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- n. Gemar membaca, yaitu kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan pada dirinya.
- o. Peduli lingkungan, yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- p. Peduli sosial, yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- q. Tanggung jawab, yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.¹⁹

4. Urgensi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter sangat perlu dikembangkan karena merupakan salah satu fondasi kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Bangsa Indonesia saat ini sangat memerlukan sumber daya manusia dalam jumlah dan mutu yang memadai karena sebagai penggerak pembangunan Indonesia. Dari sisi jumlah penduduk Indonesia saat ini sudah sangat memadai, namun dari segi mutu perlu adanya peningkatan kembali, sumber daya mutu mencakup dua hal, yang pertama memiliki kapabilitas yang mencakup (pengetahuan dan keterampilan). Yang kedua yaitu memiliki karakter keindonesiaan yang kuat agar ilmu dan keterampilan yang

¹⁹ Raihan Putry, "Nilai Pendidikan Karakter Anak di Sekoah Perspektif Kemendiknas," *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, Vol. 4 No. 1, (2018): 46.

dimiliki dapat bermakna bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara karena orang yang berkarakter merupakan orang memiliki harga diri.

Selain itu urgensi pendidikan karakter menjadikan hubungan yang baik antara individu dengan kelompok dalam bersosialisasi sebagai makhluk sosial dan bermasyarakat, terkait hubungannya dengan masyarakat maupun hubungannya dengan Tuhan. Tanpa karakter yang baik, manusia sebagai makhluk sosial yang setiap hari berhubungan dengan manusia maka akan menimbulkan rasa acuh tak acuh, intoleran yang akan melahirkan polemik antara sesama maupun golongan.²⁰

5. Manfaat Pendidikan Karakter

Manfaat yang tercipta dengan adanya pendidikan karakter antara lain:

- a. Meningkatkan hubungan baik antara individu dengan sesama maupun dengan Allah SWT.
- b. Menciptakan kehidupan yang harmonis, rukun, tentram, aman dan damai dalam keluarga, masyarakat, maupun berbangsa dan bernegara.
- c. Meningkatkan ilmu pengetahuan guna membimbing perilaku individu maupun kelompok ke arah yang lebih baik.
- d. Menumbuhkan dan mengoptimalkan potensi dalam diri agar lebih mandiri dan berprestasi.²¹
- e. Mengeratkan tali silaturahmi dalam jalinan ukhuwah islamiyah sebagai bentuk pengamalan kita terhadap firman Allah SWT.
- f. Dapat memotivasi dalam beramal shaleh yang dibangun oleh ilmu yang rasional, yang dapat membedakan antara orang yang berpendidikan maupun tidak.²²

²⁰ Barnawi dan M. Arifin, *Strategi & Kebijakan Pembeajaran Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hm. 23.

²¹ Hamdani Hamid dan Beni Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 92.

²² Hamdani Hamid dan Beni Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 93.

C. Penelitian Terdahulu

Dalam bahasan ini peneliti akan menjabarkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang masih sesuai. Tujuannya ialah untuk mengetahui posisi penelitian yang akan dilakukan dari penelitian yang ada sebelumnya, antara lain:

Pertama, penelitian yang dilaksanakan oleh Kuswatun Khasanah dengan judul “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius di SMAN 1 Karangrayung Grobogan”. Hasil penelitiannya sudah menampilkan kalau pengajar PAI di SMAN 1 Karangrayung sudah memberikan pendidikan serta pembelajaran mata pelajaran PAI dengan tepat. Kreativitas guru PAI yang dilakukan yaitu apabila ada siswa yang telat mengampu pembelajaran resikonya ialah berinfak, sementara siswa yang berbicara tidak senonoh ditegur dan kemudian membaca *sayyidul istighfar*. Dari hasil penelitian tersebut, jelas bahwa guru PAI telah melaksanakan metode yang baru dan tidak biasa dalam rangkaian belajar PAI yang berbeda daripada lainnya. Sehingga ilmu pengajaran bisa tersalurkan kepada siswa bisa dipahami serta secara tidak langsung pemahaman nilai kepribadian religius pada peserta didik telah tersampaikan.²³ Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang disusun ini ialah terkait kreativitas guru PAI. Perbedaan pada penelitian ini lebih berfokus pada penanaman karakter religius sedangkan skripsi penulis akan lebih menggali kepada penanaman karakter siswa secara umum, dan berfokus pada kreativitas guru PAI dalam menumbuhkan pendidikan karakter.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Nurlaela Siti Azizah dengan judul “Peran Guru PAI Dalam Penanaman Pendidikan Karakter di SMP PGRI 1 Ciputat”. *Goal* dari penelitian ini salah satunya ialah supaya mengetahui peranan guru PAI dalam penanaman pendidikan karakter pada siswa di SMP PGRI 1 Ciputat. Hasil penelitiannya menunjukkan telah berjalan dengan tepat. Dalam penanaman pendidikan karakter

²³ Kuswatun Khasanah, “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius Di SMAN 1 Karangrayung Grobogan”, Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019, 95.

kepada para peserta didik tidak cuma mengajar serta menyampaikan ilmu sesuai dengan yang tertulis dalam kurikulum. Hal ini bisa terlihat dari bagaimana siswa berperilaku sopan dan menghormati guru, terdapat pembiasaan hafalan sebelum pelaksanaan proses belajar, shalat dzuhur berjamaah serta pembiasaan ROHIS yang dilangsungkan setiap hari jum'at. Upaya tersebut dilaksanakan supaya para guru PAI kecakapan dalam pengaturan kelas dan strategi pengajaran yang efektif kepada para siswa, supaya rangkaian belajar penanaman karakter dapat dilakukan dengan hasil yang sesuai harapan.²⁴ Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak dalam menanamkan pendidikan karakter pada siswa di SMP. Perbedaan pada penelitian ini lebih khusus pada peran pengajar PAI dalam penanaman pendidikan karakter sedangkan skripsi penulis akan lebih menggali kepada penanaman karakter siswa secara umum, dan berfokus pada kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan pendidikan karakter.

Ketiga, penelitian yang dilaksanakan oleh Ana Tiara dengan judul “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Kedisiplinan Beribadah Di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Malang”, Hasil dari penelitian ini sudah menampilkan bahwa bentuk kreativitas guru pendidikan agama Islam yaitu dengan membuat lembaran imtaq dan membuat hukuman bagi peserta didik yang tidak melaksanakan kegiatan keagamaan dengan menulis surah yasin dan hafalan juz Amma, dengan adanya hukuman tersebut peserta didik berusaha untuk selalu menyempurnakan shalatnya dengan mengerjakannya secara rutin. Adapun tahapan-tahapan dalam pembentukan kepribadian muslim yaitu dengan adanya pembiasaan yang dilakukan oleh guru terhadap muridnya untuk dapat memandirikan peserta didik dalam beribadah.²⁵ Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis

²⁴ Nurlaela Siti Azizah, “Peran Guru PAI Dalam Penanaman Pendidikan Karakter Di SMP PGRI 1 Ciputat”, Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020, 59.

²⁵ Ana tiara, “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Kedisiplinan Beribadah Di Sekolah Menengah Pertama

adalah mengenai kreativitas guru pendidikan agama Islam. Perbedaan pada penelitian ini lebih berfokus pada pembentukan kedisiplinan beribadah sedangkan skripsi penulis akan lebih menggali kepada penanaman karakter siswa secara umum, dan berfokus pada kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan pendidikan karakter.

Keempat, penelitian yang dilaksanakan oleh Ramlah dengan judul “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Konsep Keagamaan Pada Peserta Didik Di SDS Terpadu Bani Rauf Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kreativitas yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam melalui peningkatan kualitas pembelajaran di dalam kelas. Hal ini dikarenakan pembelajaran agama lebih menekankan pada aspek pengalaman ajaran-ajaran agama yang telah dipelajari sehingga tidak hanya berhenti pada aspek pengetahuan saja. Adapun kegiatan keagamaan yang ada di sekolah meliputi shalat dzuhur berjamaah dan tadarus, membaca Al-Qur’an sebelum pelajaran, jum’at ibadah, dan pesantren ramadhan.²⁶ Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah mengenai kreativitas guru pendidikan agama Islam. Perbedaan pada penelitian ini lebih berfokus pada penanaman konsep keagamaan sedangkan skripsi penulis akan lebih menggali kepada penanaman karakter siswa secara umum, dan berfokus pada kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan pendidikan karakter.

D. Kerangka Berpikir

Proses yang berlangsung pada semua materi pembelajaran, tidak semuanya bisa tercapai oleh siswa. Hal ini dapat ditunjukkan dari kreativitas guru. Kreativitas sendiri merupakan ide-ide atau temuan baru yang dapat disampaikan

Negeri (SMPN) 2 Malang”, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Maulana Malik Ibrahim, 97.

²⁶ Ramlah, “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Konsep Keagamaan Pada Peserta Didik Di SDS Terpadu Bani Rauf Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa”, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017, 66.

sebagai suatu pemikiran yang unik dan kreatif. Sebagai seorang pendidik, guru bertugas mengajar dan menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswanya. Kreativitas sangat erat kaitannya dengan inovasi, meskipun keduanya berbeda. Kreativitas adalah proses timbulnya ide baru, sedangkan inovasi adalah pengimplementasian ide tersebut. Jadi, kreativitas guru sangat dibutuhkan dalam proses penanaman pendidikan karakter kepada siswa.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk memahami, mengenal, menghayati ajaran Islam, berakhlak mulia dalam mengaplikasikan nilai-nilai agama Islam dari Al-Qur'an dan Al-Hadits. Adapun tujuan dalam mempelajari pendidikan agama Islam ini yaitu untuk membangkitkan intuisi agama dan kesiapan rohani untuk menggugah fitrah insaniyah sehingga siswa bisa menjadi penganut atau pemeluk agama yang taat dan baik (*insan kamil*).

Pendidikan karakter adalah kegiatan yang berkaitan dengan bidang-bidang keagamaan dalam melaksanakan dan menjalankan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Dalam menanamkan pendidikan karakter pada siswa, tentunya ada beberapa faktor yang mendukung maupun faktor yang menghambat kreativitas guru baik itu faktor intern maupun faktor ekstern. Dengan adanya kreativitas guru Pendidikan Agama Islam ini diharapkan bisa menjadi salah satu cara sebagai suatu hal yang unik dalam menanamkan pendidikan karakter pada siswa tersebut.

Selanjutnya terkait dengan menanamkan pendidikan karakter tidak lupa dengan adanya guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Dimana pendidik memiliki tugas untuk mengembangkan ide-ide pemikirannya agar bisa memunculkan suatu hal yang baru yang merupakan kreativitas guru PAI tersebut. Hal tersebut dapat tergambarkan melalui sebuah skema seperti berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

